

*Research Article*

**Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 5 Sangatta Utara Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Sahari Nor Wakhid**

SMP Negeri 5 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur  
sahariwakhid@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020	<p>This research was carried out based on the condition that students' ability to write descriptive text in class VII at SMP Negeri 5 Sangatta Utara was still low. The aim of carrying out this research is to describe the improvement of descriptive text writing skills using the role playing method in class VIIA students at SMP Negeri 5 Sangatta Utara for the 2023/2024 academic year. This Classroom Action Research uses a qualitative descriptive approach and data collection, while the techniques used are tests and observation. The research subjects were 32 students in class VII A of SMP Negeri 5 Sangatta Utara. The results of data analysis obtained after carrying out research using the role playing method were that there was an increase in students' descriptive text writing skills. This can be seen from the average students' descriptive text writing skills from the data obtained in cycle 1, namely 75 and increasing in cycle 2, namely 85. In direct proportion to the data, it also shows that students meet and exceed the Learning Goal Achievement Criteria (KKTP) based on The value interval that has been determined increases in each cycle, namely in cycle 1 62.5% and in cycle 2 87.5%.</p> <p>Keywords: descriptive text writing, role playing</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia	<p>Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kondisi kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik di kelas VII SMP Negeri 5 Sangatta Utara yang masih rendah. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan metode bermain peran (<i>role playing</i>) pada peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 5 Sangatta Utara tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan pendekatan bersifat deskriptif kualitatif dan pengumpulan data, sedangkan teknik yang dipakai adalah tes dan observasi. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas VII A SMP Negeri 5 Sangatta Utara berjumlah 32. Hasil analisis data yang didapat setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran (<i>role playing</i>) adalah terjadinya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik. Hal ini terlihat rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dari data yang telah diperoleh pada siklus 1 yakni 75 dan meningkat pada siklus 2 yakni 85. Berbanding lurus dengan data juga menunjukkan peserta didik yang memenuhi dan</p>

melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) berdasarkan interval nilai yang telah ditetapkan terjadi peningkatan pada setiap siklus, yakni pada siklus 1 62,5% dan pada siklus 2 87,5%.

**Kata kunci:** menulis teks deskripsi, bermain peran

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah termasuk ke dalam mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membantu pemahaman nilai serta pengetahuan yang dipelajari dan meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia saat ini masih cenderung menempatkan pendidik sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar. Pendidik hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya. Tentunya keadaan seperti ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Untuk itu, perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran, di mana dalam proses pembelajaran lebih diarahkan pada keaktifan peserta didik. Pendidik dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan mereka serta pendidik bukan satu-satunya sebagai sumber belajar. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang baik (Citaningsih, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka terdapat empat elemen capaian pembelajaran yang tiap komponen ini saling memengaruhi satu sama lain. Keempat elemen tersebut meliputi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis. Peneliti memilih kemampuan menulis dari keempat elemen tersebut karena memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain. Senada dengan hal tersebut, Nurgiyantoro dalam Astuti, (2015: 5) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan proses pengungkapan ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding tiga kompetensi bahasa yang lain.

Menulis adalah keterampilan berbahasa Indonesia yang penting dipelajari oleh peserta didik. Keterampilan ini terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya pada topik mendeskripsikan objek yang diamati. Peserta didik harus lebih banyak belajar mengungkapkan pendapatnya sendiri terkait objek yang telah diamati sebelumnya. Lewat pembelajaran menulis, peserta didik diharapkan berani dan mampu untuk mengungkapkan gagasan atau ide terhadap objek yang diamati. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks deskripsi perlu diajarkan dengan memakai metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajarannya menjadi lebih menarik dan potensi serta kreativitas peserta didik dalam keterampilan menulis dapat tersalurkan dengan baik.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dalam Kurikulum Merdeka merupakan materi yang penting dipelajari dan dipahami oleh peserta didik SMP kelas VII. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Sangatta Utara, diketahui bahwa di sekolah tersebut keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi tergolong rendah. Peserta didik kurang mampu dalam mendeskripsikan objek yang sudah diamati sebelumnya. Oleh karena itu, masalah yang ditemui harus diatasi sehingga

keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik meningkat. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti akan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini.

Menulis merupakan sebuah kegiatan untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, informasi, dan pengetahuan dalam bentuk tertulis yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Keterampilan menulis adalah kegiatan berbahasa yang kompleks untuk dikuasai, karena penulis harus terlibat dalam beragam aktivitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam memproduksi sebuah teks yang berisi informasi, gagasan, fakta, dan hal lainnya, sehingga orang lain dapat menjadi tahu dan paham dari isi pesan yang disampaikan berupa tulisan (Dalman, 2018:3). Pada tingkat SMP khususnya, mendeskripsikan objek yang diamati berbentuk tulisan merupakan materi yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Teks deskripsi adalah teks yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Dalam teks deskripsi, penulis berusaha menggambarkan kesan dari hasil pengamatannya terhadap suatu objek kepada pembaca (Subarna, 2021:8). Struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan.

Pada Kurikulum Merdeka kelas VII semester gasal, peserta didik diajarkan menulis teks deskripsi pada bab I “Jelajah Nusantara”. Pada bab ini, peserta didik fokus untuk meyajikan teks deskripsi sederhana. Peneliti memfokuskan deskripsinya pada objek yang telah diamati sebelumnya. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, dapat mengimplementasikan beberapa metode sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Metode yang dirasa cocok untuk digunakan adalah bermain peran (*role playing*). Metode bermain peran (*role playing*) terdiri dari sembilan langkah, yaitu: merangsang semangat kelompok, memilih peran, mempersiapkan tahap-tahap peran, memerankan, mendiskusikan dan mengevaluasi peran dan sisinya, memerankan ulang, mendiskusikan dan mengevaluasi pemeranan ulang, mengkaji kemanfaatannya dalam kehidupan nyata melalui saling tukar pengalaman dan penarikan generalisasi.

Metode bermain peran (*role playing*) ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan, yaitu pelibatan peserta didik secara menyeluruh sehingga dapat berpartisipasi aktif, mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama, bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh, permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunkan dalam situasi dan waktu yang berbeda. Sedangkan kelemahannya, yaitu memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak, memerlukan kreativitas dan daya kreasi pendidik yang tidak semuanya memilikinya, kebanyakan peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu, apabila pelaksanaan sosiodrama dan bermain pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai, tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

Langkah-langkah pembelajaran bermain peran (*role play*) lebih jelasnya dapat digambarkan dengan urutan sebagai berikut. (1) Pendidik memberikan contoh bacaan teks deskripsi sederhana dengan beberapa objek beserta pertanyaan pemantiknya. (2) Peserta didik menentukan jenis objek dan membentuk kelompok berdasarkan kesamaan jenis objeknya. (3) Peserta didik melakukan observasi sederhana di lingkungan sekolah untuk dijadikan objek teks deskripsi. (4) Peserta didik menentukan masalah yang bisa digali dari objek yang sudah diamati. (5) Peserta didik menentukan peran dalam setiap kelompok untuk bisa diperankan. (6) Peserta didik menyusun skenario pemeranan. (6) Masing-masing peserta didik berada di kelompoknya sambil berlatih memerankan sesuai skenario yang telah dibuat. (7) Peserta didik

memerankan skenarionya bergantian tiap kelompok. (8) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing peserta didik diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok. (9) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya. (10) Pendidik memberikan kesimpulan secara umum. (11) Evaluasi dan penutup.

Berdasarkan uraian yang disampaikan, rumusan masalah yang ditemukan pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VIIA di SMP Negeri 5 Sangatta Utara dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*). Dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VIIA di SMP Negeri 5 Sangatta Utara dengan menggunakan metode bermain peran (*role playing*).

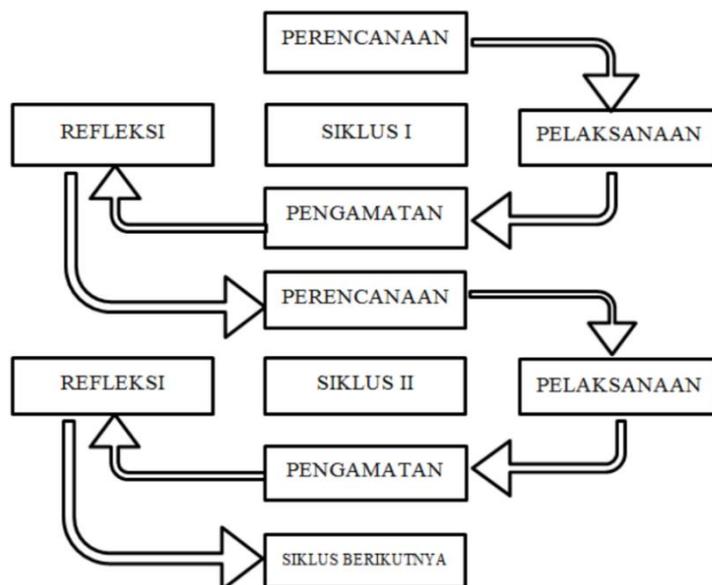
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dengan kata lain, metode ini tidak terbatas sampai pengumpulan dan menyusun data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti data itu.

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Purwadi dalam Sukidin, dkk. (2002: 10) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam arti luas. Penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang sengaja dihadirkan dan terjadi di dalam kelas. Trianto (2011:36) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan MC. Taggart memiliki tahapan *Planning* (Rencana), *Action* (Tindakan), *Observation* (Observasi), dan *Reflection* (Refleksi). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Arikunto, dkk., (2012: 19) bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Obsevasi/Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus tahun pelajaran 2023/2024, dengan subjek penelitian yang dipilih yaitu peserta didik SMP Negeri 5 Sangatta Utara kelas VIIA, yang berisi 16 perempuan dan 16 laki-laki dengan total 32. Objek yang dipilih pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks deskripsi sederhana yang dihasilkan peserta didik, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, tes, dan wawancara. Setelah itu, data yang telah diperoleh nantinya akan dianalisis secara deskriptif dan didukung dengan tabel. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode bermain peran (*role playing*) dan dilaksanakan selama dua siklus.

Langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Bagan 1. Tahapan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas oleh Kemmis dan MC. Taggart dalam Trianto (2011:36)

Penjabaran pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yakni sebagai berikut.

- 1) *Planning* (rencana/rancangan awal), sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu merancang rumusan masalah, menentukan tujuan penelitian, dan membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan metode bermain peran (*role playing*).
- 2) *Action* (tindakan/pelaksanaan), yaitu implementasi atau penerapan rancangan pembelajaran menggunakan bermain peran (*role playing*).
- 3) *Observation* (observasi kelas) dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung menggunakan pedoman pada lembar observasi yang telah dirancang dan disusun oleh peneliti.
- 4) *Reflection* (refleksi tindakan) sebagai evaluasi dan pengukuran keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan bermain peran (*role playing*).

Hasil refleksi siklus 1 ini akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus 2 jika peningkatan keterampilan menulis belum sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini menggunakan pola yang sama dengan siklus 1, berupa mengulas satu subpokok bahasan kemudian memproduksi teks deskripsi objek di akhir siklus. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini. Rubrik yang digunakan dalam pelaksanaan tes sebagai berikut.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Deskripsi**

Indikator	Skor			
	4	3	2	1
Struktur Teks	Memiliki struktur teks yang mudah diidentifikasi sebagai identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan.	Memiliki struktur teks deskripsi, tetapi paragraf deskripsi bagian dan simpulan kurang dapat diidentifikasi.	Bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan bercampur.	Tidak memiliki struktur identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Teks deskripsi terdiri atas satu paragraf singkat yang tidak terelaborasi.
Kalimat	Memiliki struktur kalimat yang baik dengan penggunaan diksi	Memiliki struktur kalimat yang baik, tetapi penggunaan diksi tidak baku.	Terdapat kesalahan struktur kalimat dan	Terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan konjungsi

	yang baku dan santun.		penggunaan diksi yang tidak baku.	yang kurang tepat dan kurang variatif.
Kosakata	Menggunakan kosakata yang kaya untuk menjelaskan deskripsi objek.	Menggunakan kosakata sehari-hari dengan beberapa kosakata yang menarik.	Menggunakan kosakata sehari-hari.	Variasi kosakata sangat minim.
Ejaan dan tanda baca	Tidak terdapat kesalahan tanda baca dan ejaan.	Hampir tidak terdapat kesalahan tanda baca dan ejaan.	Terdapat kesalahan tanda baca dan ejaan namun tidak mengganggu pemahaman pembaca.	Terdapat kesalahan tanda baca dan ejaan sehingga membingungkan pembaca

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus menggunakan pola yang sama. Tahapan yang dilakukan berupa perencanaan awal, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang ditampilkan yaitu hasil tes keterampilan peserta didik dan hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi terhadap objek yang diamati peserta didik dengan menerapkan metode bermain peran (*role playing*). Selama proses penelitian berlangsung, peneliti bertindak sebagai pendidik dan Ibu Fitriani bertindak sebagai observer melakukan penilaian proses dan pengamatan aktivitas peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Sementara hasil peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi terhadap objek yang diamati peserta didik diukur melalui instrumen penilaian pada akhir siklus. Data hasil pengamatan siklus pertama dan siklus kedua sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Peserta didik**

Peserta didik	Siklus 1	Siklus 2	Peserta didik	Siklus 1	Siklus 2
Peserta didik 01	75	81,25	Peserta didik 17	75	81,25
Peserta didik 02	93,75	100	Peserta didik 18	75	81,25
Peserta didik 03	93,75	100	Peserta didik 19	87,5	93,75
Peserta didik 04	56,25	62,5	Peserta didik 20	87,5	93,75
Peserta didik 05	93,75	100	Peserta didik 21	75	81,25
Peserta didik 06	62,5	68,75	Peserta didik 22	93,75	100
Peserta didik 07	93,75	100	Peserta didik 23	68,75	81,25
Peserta didik 08	62,5	75	Peserta didik 24	68,75	75
Peserta didik 09	81,25	87,5	Peserta didik 25	75	81,25
Peserta didik 10	56,25	81,25	Peserta didik 26	81,25	87,5
Peserta didik 11	50	62,5	Peserta didik 27	68,75	75
Peserta didik 12	62,5	81,25	Peserta didik 28	75	81,25
Peserta didik 13	62,5	81,25	Peserta didik 29	50	62,5
Peserta didik 14	50	62,5	Peserta didik 30	62,5	68,75
Peserta didik 15	62,5	68,75	Peserta didik 31	62,5	68,75
Peserta didik 16	87,5	93,75	Peserta didik 32	68,75	75
Rata-rata				72,4	81

Pada tabel 2 ditampilkan hasil tes keterampilan menulis peserta didik yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis peserta didik pada siklus 1 sebesar 72,4 dan setelah dilakukan ulang pada siklus dua menjadi meningkat sebesar 81. Nilai yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 dengan perolehan paling tinggi adalah 93,75 dan 100. Berikut data kategori kemampuan menulis peserta didik.

**Tabel 3. Pencapaian Keterampilan Menulis Peserta didik**

Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Belum mencapai KKTP <66	12	37,5%	4	12,5%
Mencapai KKTP 66 – 85	12	37,5%	18	56,25%
Melampaui KKTP >85	8	25%	10	31,25%

Berdasarkan tabel 3, tingkat keberhasilan siklus 1 yaitu  $37,5\% + 25\% = 62,5\%$ . Sebanyak 12 peserta didik yang belum mencapai KKTP dan 20 peserta didik yang mampu mencapai dan melampaui KKTP, kemudian meningkat pada siklus dua yakni  $56,25\% + 31,25\% = 87,5\%$ . Sebanyak 4 peserta didik yang belum mencapai KKTP dan 28 peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKTP berdasarkan interval nilai yang sudah ditetapkan. Berdasarkan semua data di atas, menggambarkan bahwa pada penelitian siklus 2 keterampilan menulis teks deskripsi terhadap objek yang diamati peserta didik secara keseluruhan/klasikal telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran siklus 1. Hal ini dikarenakan setelah pelaksanaan penelitian siklus 1 peneliti melakukan refleksi pada akhir kegiatan siklus 1, kemudian memperbaikinya pada siklus 2. Hal yang diperbaiki oleh peneliti adalah menegaskan kembali penulisan teks deskripsi objek sesuai dengan rubrik penilaian secara lebih rinci. Dengan begitu, peserta didik menjadi lebih memahami hal-hal yang perlu disajikan dalam menulis teks deskripsi terhadap objek yang diamati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan metode bermain peran (*role playing*) dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Meskipun pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dilaksanakan hanya sampai pada siklus kedua, telah tercapai hasil yang memuaskan dari keempat aspek yaitu struktur teks deskripsi, penggunaan kalimat, kosakata, dan penulisan ejaan dan tanda baca dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan metode bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dianggap sudah berhasil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran (*role playing*) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap siklus mengalami peningkatan secara signifikan. Metode bermain peran (*role playing*) pada kegiatan menulis teks deskripsi terhadap objek yang dilakukan di kelas VII A SMP Negeri 5 Sangatta Utara mengalami peningkatan dengan dibuktikan rata-rata hasil tes peserta didik pada siklus 1 yakni 72,4 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 81. Peserta didik yang berhasil mencapai dan melampaui KKTP di siklus 1 yakni sebanyak 62,5% dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus 2. Sebuah peningkatan signifikan yang dapat dilihat setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian ini menyarankan agar pendidik kelas VII pada jenjang SMP dapat mengarahkan peserta didik untuk mengoptimalkan keterampilannya dalam menulis teks deskripsi dengan metode bermain peran (*role playing*). Pendidik diharapkan menerapkan menggunakan metode bermain peran (*role playing*) selain dari metode yang lazim untuk memotivasi belajar peserta didik. Pengetahuan dan pengalaman pendidik di kelas dalam penerapan metode bermain peran (*role playing*) di kelas dapat lebih ditingkatkan sehingga peserta didik lebih kreatif dalam menulis teks deskripsi terhadap objek yang diamati.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Syahrani, S.P., selaku kepala sekolah yang telah mendukung sepenuhnya pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Ibu Fitriani B., S.Pd., selaku rekan guru Bahasa Indonesia yang telah banyak meluangkan waktu untuk menjalin diskusi konstruktif selama penelitian berlangsung. Selain itu, peneliti berterima kasih kepada Bapak/Ibu guru dan para pegawai yang telah bersedia membantu kelancaran kegiatan penelitian. Kepada para peserta didik, khususnya kelas VIIA SMP Negeri 5 Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, terima kasih juga karena telah bekerja sama sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

## RUJUKAN

- Agustiani, Wanti Daryanti dan Titin Nurhayatin. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Mind Map (Peta Pikiran) pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri I Bojongsong Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Garda Guru*, 3 (1).
- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Yulita Noor Dwi. 2015. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi RAFT (Role-Audience-Format-Topic) pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kretek. Artikel *E-Jurnal, Fakultas Bahasa dan Seni*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Citaningsih. (2020). *Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Melalui Metode Discovery Learning Pada Siswa*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3 (1).
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewi, Desyarini Puspita dan Nila Yuniani. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Metode TTW Media Gambar pada Peserta Didik Kelas VII. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 8 (1).
- Mutaqim, dkk. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode AJJI (Amati Jaring-Jaring Ide) dengan Media Skema Barang Kenangan pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Masehi PSAK Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, JPBSI* 6 (1).
- Nazir, Mohammad. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purbania, Basyaroh, dkk. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8 (1).
- Qalsum, Ummu. (2014). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IX SMP Pesantren Datok Sulaiman Palopo. *Prosiding Seminar Nasional*, 01, (1).
- Rawung, Jennej J. dan Risal M. Merentek. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (22).
- Subarna, Rakhma, dkk. (2021). *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.

- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Pendidikan (Classroom Action Reseach)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Yuniati, Sri. (2017). Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi. *Jurnal Stilistika*, 4, (1).
- Zuindra dan Mayasari. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif dalam Bahasa Inggris pada Siswa Kelas X dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di SMA Nurul Hasanah Medan. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9 (1).